

Efektifitas Air Madu dan Air Gula Untuk Meningkatkan Power Pada Persalinan Kala II

Yusri Dwi Lestari ¹⁾Septin Putri Pramudita ²⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan/Kebidanan, Universitas Nurul Jadid, ²⁾ Fakultas Kesehatan/Kebidanan, Universitas Nurul Jadid
E-mail: yusrifkes@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan lama, disebut juga “distosia”, didefinisikan sebagai persalinan yang abnormal/sulit. dikarenakan kelainan tenaga (kelainan his). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian air madu, sebelum dan sesudah pemberian air gula untuk meningkatkan power pada proses persalinan kala II, di BPS Sri Wahyuningsih, Amd.Keb. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian *Quasy-Eksperimental design* (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian analitik pada bulan Juli 2014 di BPS Sri Wahyuningsih, Amd.Keb, Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, dengan populasi ibu bersalin kala II. Pengambilan sampel secara *nonequivalent time sampel design*, sedangkan variabel yang digunakan adalah air madu dan air gula untuk power pada proses persalinan. Pengambilan data melalui lembar observasi langsung. Pengelolannya dengan uji t berpasangan, anava oneway melalui perangkat lunak SPSS versi 16.0. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa lebih efektif air madu dari pada air gula untuk meningkatkan power pada ibu. Kesimpulan data diatas dilakukan uji statistik dengan komparasi menggunakan Uji T berpasangan melalui bantuan komputer secara SPSS. Dari hasil di dapatkan hasil $0,003 < (0,05)$. Sehingga kesimpulannya adalah H_0 di tolak, yaitu ada perbedaan antara sebelum diberikan air madu dan setelah diberikan air madu, dan sebelum diberikan air gula dan setelah pemberian air gula. Dari hasil keduanya yaitu, setelah diberikan air madu dan air gula diuji statistik dengan menggunakan Oneway Anova didapatkan hasil signifikan $0,272 > (0,05)$ sehingga kesimpulannya adalah H_a ditolak, yaitu tidak ada perbedaan antara diberikan air madu dan air gula.

Kata Kunci : Madu, Gula, persalinan

ABSTRACT

Prolonged labor, also called "dystocia", defined as abnormal labor/difficult. abnormalities due to power (his disorder). Therefore, researchers wanted to know the difference before and after administration of honey water, before and after administration of sugar water to increase the power in the second stage of labor, in BPS Sri Wahyuningsih, Amd.Keb. This study was conducted with type-Quasi Experimental research design (quasi-experimental) with the analytic study design in July 2014 in Sri Wahyuningsih BPS, Amd.Keb, District Panarukan Situbondo, with a population of maternal second stage. Nonequivalent sampling time sample design, while the variables use honey and sugar water to power the delivery process. Retrieval of data through direct observation sheet. Governance with a paired t test, oneway ANOVA through SPSS software version 16.0. Results of the study can be seen that the water is more effective than sugar water honey to increase the power in the mother. Conclusion The above data is done using the comparative statistical test with paired T test via SPSS computer assistance. From the result singet $0,003 < (0,05)$. So the conclusion is H_0 rejected, there is a difference between before and after given honey water given honey water, and given sugar water before and after administration of sugar water. From the results of both, after the water is given honey and sugar water were tested statistically using Oneway Anova results can $0.272 > (0.05)$ so that the conclusion is H_a rejected, there is no difference between honey and water given sugar water.

Keyword : Honey, Sugar, Labour

PENDAHULUAN

Madu dan gula merupakan bahan makanan yang sering dijumpai di masyarakat. Rasa manis madu melebihi manisnya gula karena kadar atau tingkat kemanisannya itu sedikitnya bisa mencapai 1½ kali dari rasa gula putih/pasir. Namun, walaupun betitu rasa manis madu alami disebut tidak memiliki efek – efek buruk seperti halnya yang terkandung didalam gula putih, karena kandungan senyawa utamanya seperti yang telah disebutkan, adalah karbohidrat (79,8%), dan air (17%). (Prasetya dkk, 2014)

Gula adalah suatu karbohidrat sederhana yang menjadi sumber energy dan komoditi perdangan utama. Gula paling banyak diperdagangkan dalam bentuk kristal sukrosa padat. Gula digunakan untuk mengubah rasa menjadi manis pada makanan atau minuman. Gula sederhana, seperti glukosa (yang diproduksi dari sukrosa dengan enzim atau hidrolisis asam), menyimpan energi yang akan digunakan oleh sel (Philip, 2013).

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa social yang ibu dan keluarga menantikannya selama kehamilan. Ketika persalinan di mulai , peranan ibu adalah untuk melahirkan bayinya dan petugas kesehatan adalah memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi.

Persalinan lama, disebut juga “distosia”, didefinisikan sebagai persalinan yang abnormal/sulit. Sebab-sebabnya dapat dibagi dalam 3 golongan yaitu, Kelainan

tenaga (kelainan his). His yang tidak normal dalam kekuatan atau sifatnya menyebabkan kerintangan pada jalan lahir yang lazim terdapat pada setiap persalinan, tidak dapat diatasi sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan. Kelainan janin. Persalinan dapat mengalami gangguan atau kemacetan karena kelainan dalam letak atau dalam bentuk janin. Kelainan jalan lahir. Kelainan dalam ukuran atau bentuk jalan lahir bisa menghalangi kemajuan persalinan atau menyebabkan kemacetan (sarwono, 2010)

Partus lama itu sendiri dapat merugikan. Apabila panggul sempit dan juga juga terjadi ketuban pecah lama serta infeksi intrauterus, risiko ibu dan janin akan muncul. Infeksi intrapartum bukan saja merupakan penyulit yang serius pada ibu, tetapi juga merupakan penyebab penting kematian janin dan neonatus. Partus macet merupakan 8% penyebab kematian ibu secara global. Komplikasi yang dapat terjadi adalah fistula vesikovaginalis dan atau rektovaginalis. Disamping itu dapat terjadi komplikasi yang berhubungan dengan sepsis, terutama jika terjadi ketuban pecah dini. Komplikasi lain adalah ruptura uteri yang dapat mengakibatkan perdarahan dan syok, bahkan kematian.

Persalinan lama merupakan penyebab kematian janin. Janin meninggal karena tekanan berlebihan pada plasenta dan tali pusat. Kematian janin dapat menjadi *trigger* terjadinya koagulasi intravascular disseminata dengan akibat perdarahan, syok, dan kematian (sarwono, 2010).

Madu adalah cairan manis yang dihasilkan oleh lebah madu berasal dari berbagai sumber nektar. Nektar adalah semacam cairan yang dihasilkan oleh kelenjar nektar tumbuhan, kaya akan berbagai bentuk karbohidrat (3-87%), seperti sukrosa, fruktosa dan glukosa, mengandung sedikit senyawa nitrogen, seperti asam-asam amino, amida-amida, asam-asam organik, vitamin-vitamin, senyawa aromatik dan juga mineral-mineral (evahelda dkk, 2017).

Di samping itu, madu juga dianggap penting karena memenuhi keperluan tubuh dalam peremajaan tubuh. Madu juga cepat memberikan tenaga karena madu memiliki nilai-nilai utama dalam ilmu kesehatan. Madu seringkali digunakan untuk pendamping sarapan pagi agar tenaga siap digunakan untuk menyambut hari-hari baru.

Menurut Darwin (2013) gula adalah suatu karbohidrat sederhana karena dapat larut dalam air dan langsung diserap tubuh untuk diubah menjadi energi. Gula merupakan salah satu pemanis yang umum di konsumsi masyarakat. Gula biasa digunakan sebagai pemanis di makanan maupun minuman, dalam bidang makanan, selain sebagai pemanis, gula juga digunakan sebagai *stabilizer* dan pengawet.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Sri Wanyuningsih dengan menggunakan data sekunder buku persalinan didapatkan 4 orang dari 12 persalinan mengalami partus lama, akibat kurangnya power ibu. Oleh karena itu peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian pada ibu bersalin dengan judul “Efektifitas Air Madu dan Air Gula untuk Meningkatkan Power pada Proses Persalinan Kala II.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasy-Eksperimental design* (eksperimen semu) dengan pendekatan *nonequivalent time sampel design*. Penelitian dilakukan di BPS Sri Wahyuningsih, Amd. Keb, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo Populasi yang di gunakan adalah ibu semua bersalin, sampel yang diambil adalah ibu bersalin kala II di BPS Sri Wahyuningsih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini variabel indenpen adalah Air Madu dan Air Gula, dan variabel dependen adalah Power pada Proses Persalinan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi

Pengumpulan data yang dilakukan oleh adalah menggunakan data primer dengan cara mengobservasi his terlebih dahulu sebelum diberikan air madu dan air gula, kemudian mengobservasi his setelah diberikan air madu dan air gula dengan 3 sendok makan gula dalam 150 ml air hangat matang. Uji statistic yang di gunakan adalah Mann_Whitney U dan anava one way.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian air madu dan air gula

No	Permberian	f	Presentase (%)
1	Air madu	5	50%
2	Air gula	5	50%
	jumlah		100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pemberian air madu yaitu sebanyak 5 responden (50%) dan air gula yaitu sebanyak 5 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sebelum dan sesudah pemberian air madu

No	Responden	Sebelum	Setelah
		his	Skor his
1.	Responden 1	3x10'35"	5x10'50"
2.	Responden 2	4x10'35"	5x10'50"
3.	Responden 3	3x10'40"	5x10'50"
4.	Responden 4	2x10'30"	4x10'45"
5.	Responden 5	3x10'30"	5x10'45"

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan air madu, his atau kontraksi yang mendapat frekuensi 3x10' sebanyak 3 responden (30%), 4x10' sebanyak 1 responden (10%), 2x10' sebanyak 1 responden (10%) dan setelah diberikan air madu frekuensi his atau kontraksi lebih meningkat yaitu 5x10' sebanyak 4 responden (40%) dan 4x10' sebanyak 1 responden (10%).

Dari hasil tabulasi kemudian diuji statistik dengan komparasi menggunakan Uji Mann_Whitney U melalui bantuan komputer secara SPSS. Dari hasil di dapatkan hasil $0,012 < \alpha (0,05)$. Sehingga

kesimpulannya adalah H_0 di tolak, yaitu ada perbedaan antara sebelum diberikan air madu dan setelah diberikan air madu.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sebelum dan sesudah pemberian air gula

No	Responden	Sebelum	Setelah
		Skor his	Skor his
1.	Responden 1	2x10'30"	4x10'45"
2.	Responden 2	3x10'30"	4x10'40"
3.	Responden 3	3x10'35"	4x10'45"
4.	Responden 4	3x10'35"	4x10'45"
5.	Responden 5	2x10'30"	4x10'45"

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan air gula, his atau kontraksi yang mendapatkan frekuensi 3x10' sebanyak 3 responden (30%), 2x10' sebanyak 2 responden (20%), dan setelah diberikan air gula frekuensi his atau kontraksi lebih meningkat yaitu 4x10' sebanyak 5 responden (50%).

Dari hasil tabulasi kemudian diuji statistik dengan komparasi menggunakan Uji Mann_Whitney U melalui bantuan komputer secara SPSS. Dari hasil di dapatkan hasil $0,005 < \alpha (0,05)$. Sehingga kesimpulannya adalah H_0 di tolak, yaitu ada perbedaan antara sebelum diberikan air gula dan setelah diberikan air gula.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perbedaan efektifitas pemberian air madu dan air gula

No	Responden	air madu	air gula
		his	his
1	Responden 1	5x10'50"	4x10'45"
2	Responden 2	5x10'50"	4x10'40"
3	Responden 3	5x10'50"	4x10'45"
4	Responden 4	4x10'45"	5x10'45"
5	Responden 5	5x10'45"	4x10'45"

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa antara air madu dan air gula yang lebih kuat hisnya adalah air madu 5x10' sebanyak 4 responden (40%), 4x10' sebanyak 1 responden (10%) dan air gula 4x10' sebanyak 5 responden (50%).

PEMBAHASAN

1. Efektifitas sebelum dan sesudah pemberian air madu pada power ibu Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan air madu, his atau kontraksi yang mendapat frekuensi 3x10' sebanyak 3 responden (30 %), 4x10' sebanyak 1 responden (10%), 2x10' sebanyak 1 responden (10%) dan setelah diberikan air madu frekuensi his atau kontraksi lebih meningkat yaitu 5x10' sebanyak 4 responden (40%) dan 4x10' sebanyak 1 responden (10%). Madu cepat memberikan tenaga karena madu mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi dan beragam, seperti karbohidrat, protein, asam amino, vitamin, mineral, pigmen tumbuhan, dan komponen aromatik. Beberapa penelitian di bidang gizi dan pangan telah menegaskan bahwa madu mengandung karbohidrat yang paling tinggi. Sedangkan setiap 100 gram madu murni bernilai 294 kalori atau perbandingan 1000 gram madu murni setara dengan 50 butir telur ayam atau 5,675 liter susu atau 1680 gram daging. Di samping itu, madu juga

mengandung berbagai vitamin, seperti vitamin A, B1, B2, dan mineral seperti kalsium, natrium, kalium, magnesium, besi, serta garam *iodine* bahkan radium. Dalam madu juga terdapat antibiotikdan berbagai asam organik seperti asam malat, tartarat, sitrat, laktat, dan oksalat serta berbagai kandungan lainnya. Kemudian data diatas dilakukan uji statistik dengan komparasi menggunakan Uji Mann_Whitney U melalui bantuan komputer secara SPSS. Dari hasil di dapatkan hasil $0,012 < (0,05)$. Sehingga kesimpulannya adalah H_0 di tolak, yaitu ada perbedaan antara sebelum diberikan air madu dan setelah diberikan air madu. Dari hasil penelitian sebelum diberikan air madu dan sesudah diberikan air madu his mengalami peningkatan, sesuai dengan teori, dijelaskan bahwa madu juga cepat memberikan tenaga.

2. Efektifitas sebelum dan sesudah pemberian air gula pada power ibu Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan air gula, his atau kontraksi yang mendapatkan frekuensi 3x10' sebanyak 3 responden (30%), 2x10' sebanyak 2 responden (20%), dan setelah diberikan air gula frekuensi his atau kontraksi lebih meningkat yaitu 4x10' sebanyak 5 responden (50%). Menurut Darwin (2013) gula adalah suatu karbohidrat sederhana karena

dapat larut dalam air dan langsung diserap tubuh untuk diubah menjadi energi. Gula merupakan suatu karbohidrat sederhana yang umumnya di hasilkan oleh tebu. Gula sendiri mengandung *sukrosa* yang merupakan anggota dari disakarida. Kemudian data diatas dilakukan uji statistik dengan komparasi menggunakan Uji Mann_Whitney U melalui bantuan komputer secara SPSS. Dari hasil di dapatkan hasil $0,005 < (0,05)$. Sehingga kesimpulannya adalah H_0 di tolak, yaitu ada perbedaan antara sebelum diberikan air gula dan setelah diberikan air gula. Dari hasil penelitian sebelum diberikan air gula dan sesudah diberikan air gula his mengalami peningkatan, sesuai dengan teori, dijelaskan bahwa gula langsung diserap tubuh untuk diubah menjadi energi.

3. Perbedaan tingkat efektifitas sebelum dan sesudah pemberian air madu, sebelum dan sesudah pemberian air gula untuk meningkatkan power ibu pada proses persalinan kala II Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa antara air madu dan air gula yang lebih kuat hisnya adalah air madu 5x10' sebanyak 4 responden (40%), 4x10' sebanyak 1 responden (10%) dan air gula 4x10' sebanyak 5 responden (50%). Madu adalah salah satu pemanis alami yang biasa di konsumsi manusia sebagai

pengganti gula. Madu merupakan cairan yang menyerupai sirup,namun lebih kental dan memiliki rasa yang manis. Madu merupakan pemanis alami yang dihasilkan dari bahan baku nektar bunga. Madu memiliki rasa manis yang berbeda dari gula atau pemanis lainnya,sehingga membuat orang lain lebih menyukainya dari pada gula atau pemanis lainnya. Menurut Darwin (2013) gula adalah suatu karbohidrat sederhana karena dapat larut dalam air dan langsung diserap tubuh untuk diubah menjadi energi. Gula merupakan suatu karbohidrat sederhana yang umumnya di hasilkan oleh tebu. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa lebih efektif air madu dari pada air gula untuk meningkatkan power pada ibu, karena madu mempunyai kandungan gizi yang tinggi seperti karbohidrat, protein, asam amino, mineral (kalsium, natrium, kalium, magnesium, dan besi), dan vitamin (vitamin A, B1, B2).

4. Dari hasil tabulasi Kemudian diuji statistik dengan menggunakan Uji Oneway Anova melalui bantuan komputer secara SPSS. Dari hasil di dapatkan hasil signifikan $0,272 > (0,05)$. Sehingga kesimpulannya adalah H_a di tolak, yaitu tidak ada perbedaan antara diberikan air madu dan diberikan air gula.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. sebelum diberikan air madu, terdapat his dengan frekuensi 3x10' sebanyak 3 responden (30%), 4x10' sebanyak 1 responden (10%), 2x10' sebanyak 1 responden (10%) dan setelah diberikan air madu frekuensi his atau kontraksi lebih meningkat yaitu 5x10' sebanyak 4 responden (40%) dan 4x10' sebanyak 1 responden (10%). Dari hasil uji statistik di dapatkan hasil $0,012 < \alpha (0,05)$. yaitu ada perbedaan antara sebelum diberikan air madu dan setelah diberikan air madu.
2. sebelum diberikan air gula, terdapat his dengan frekuensi 3x10' sebanyak 3 responden(30%), 2x10' sebanyak 2 responden (20%), dan setelah diberikan air gula frekuensi his atau kontraksi lebih meningkat yaitu 4x10' sebanyak 4 responden (40%) dan 5x10' sebanyak 1 responden (10%). Dari hasil uji statistik di dapatkan hasil $0,005 < \alpha (0,05)$. Sehingga kesimpulannya adalah H_0 di tolak, yaitu ada perbedaan antara sebelum diberikan air gula dan setelah diberikan air gula.
3. antara air madu dan air gula yang menimbulkan his lebih kuat adalah air madu 5x10' sebanyak 4 responden (40%), 4x10' sebanyak 1 responden (10%) dan air gula 4x10' sebanyak 4

responden (4%), 5x10' sebanyak 1 responden (10%). Dari hasil dengan menggunakan Uji Oneway Anova dapatkan hasil signifikan $0,272 > (0,05)$. Sehingga kesimpulannya adalah H_a di tolak, yaitu tidak ada perbedaan antara diberikan air madu dan diberikan air gula.

B. Saran

Dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang tingkat efektifitas air madu dan air gula untuk meningkatkan power ibu pada proses persalinan kala II.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid,S., Santosa,B., Suhartono. (2011). Pengaruh Pemberian Madu Pada Diare Akut. *Sari Pediatri*,12(5):289-95.
- Dewi, MA., Kartasasmita, RE., Wibowo, MS.(2017). Uji Aktivitas Antibakteri Beberapa Madu Asli Lebah Asal Indonesia Terhadap *Staphylococcus Aureus* Dan *Escherichia Coli*. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 27-30.
- Evahelda, E., Pratama, F., Malahayati, N., Santoso, B.(2017). Sifat Fisik Dan Kimia Madu Dari Nektar Pohon Karet Di Kabupaten Bangka Tengah, Indonesia. *Agritech*, 37(4), 363-368.
- Gebremariam, T., Brhane, G. (2014). Determination Of Quality And Adulteration Effects Of Honey From Adigrat And Its Surrounding Areas. *International Journal Of Technology Enhancements And Emerging Engineering Research*, 2, 2347-4289.
- Harry oxorn & William R. forte, 2010, Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan Edisi 1, Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Hidayat Alimul Aziz, A, 2010, Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data, Cetakan ke 4, Jakarta : salemba medika.

- Khalil, I. M. (2012). Physicochemical and Antioxidant Properties of Algerian Honey. *Molecules*. 17.11199-11215.
- Najamuddin, 2012, Mukjizat Makanan & Minuman Kesukaan Rasulullah Cetakan Pertama, Sampang : Diva Press.
- Notoadmojo, 2010, Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Philips, D. 2013. Menikmati Gula Tanpa Rasa Takut. Perpustakaan Nasional: Sinar Ilmu.
- Prasetya and Andi., B, (2014). Perbandingan Mutu Madu Lebah Apis Mellifera Berdasarkan Kandungan Gula Pereduksi Dan Non Pereduksi Di Kawasan Karet (*Hevea brasiliensis*) Dan Rambutan (*Nephelium Lappaceum*). Universitas Brawijaya
- Sarwono, 2010, Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi 5, Jakarta, Penerbit Yayasan Bina Pustaka.
- Soleha, CZ, Dan Putri, MP. (2013). Pengaruh Konsumsi Minuman Madu Terhadap Kadar Glukosa Darah Atlet Sepak Bola Remaja Selama Simulasi Pertandingan. *Journal Of Nutrition College*, 2(3), 339-349.
- Wineri, E. Rasyid, R, Alioes, Y. (2014). Perbandingan Daya Hambat Madu Alami dengan Madu Kemasan secara In Vitro terhadap *Streptococcus beta hemolyticus* Group A sebagai Penyebab Faringitis. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3 (3) 376-380.